

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS IXA SMP NEGERI 4 SUNGAI PENUH

^{*1}EDI WAHYUDI

²GUSNIATI

³GUSTIBAR AINI

⁴HENDRA ARDIANSYAH

⁵INDRA KUSUMAR

⁶IRAMILYA

^{*1}SMPN 4 SUNGAI PENUH, KERINCI, JAMBI, INDONESIA

²SMAN 8 TEBO, TEBO, JAMBI, INDONESIA

³SMPN 15 TEBO, TEBO, JAMBI, INDONESIA

⁴SMKN 2 TEBO, TEBO, JAMBI, INDONESIA

⁵SMPN 10 SUNGAI PENUH, KERINCI, JAMBI, INDONESIA

⁶SMKN 05 SUNGAI PENUH, KERINCI, JAMBI, INDONESIA

Koresponden Email: ediwahyudi@gmail.com

SUBMISSION

1 Januari 2023

REVISION

15 Januari 2023

PUBLISHED

30 Januari 2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tata cara Haji dan Umrohdi Kelas IX A di SMP Negeri 4 Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan penelitian kelas dengan menerapkan siklus penelitian. Rinciannya siklus I, Siklus II dan Siklus III. Setiap Siklus terdiri dari empat tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sasaran penelitian adalah seluruh siswa kelas IX A SMP Negeri 4 Sungai Penuh sebanyak 31 siswa data yang diperoleh berupa hasil ters formatif. Hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 4 Sungai Penuh pada materi Haji dan Umroh mengalami peningkatan setelah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Nilai rata-rata kelas IX A SMP Negeri 4 Sungai Penuh pada materi Haji dan Umroh mengalami peningkatan setelah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Keaktifan peserta siswa kelas IX A SMP Negeri 4 Sungai Penuh pada materi Haji dan Umroh mengalami peningkatan setelah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Audio visual, Pendidikan Agama Islam

LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran wajib sesuai dengan Permendikbud No. 69 Tahun 2013. Mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, serta membentuk sikap dan kepribadian peserta didik dalam

mengamalkan ajaran agama Islam (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Dalam konteks ini, penting bagi peserta didik untuk tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi tentang tata cara Haji dan Umroh adalah salah satu topik penting dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Materi ini menuntut pemahaman yang mendalam serta keterampilan praktis, karena melibatkan ibadah yang kompleks dan nilai-nilai sosial yang mendalam (Muhaimin, 2010). Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, materi ini diajarkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning yang melibatkan metode ceramah, penugasan, diskusi, dan demonstrasi (Wahyudi, 2021). Namun, hasil belajar siswa masih rendah dengan hanya 57% siswa mencapai KKM (Wahyudi, 2021).

Keterbatasan media pembelajaran yang digunakan, seperti hanya mengandalkan alat peraga Haji dan Umroh berupa manekin dan kain kafan, menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena media ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan mendalam (Arsyad, 2011). Penggunaan video tentang tata cara Haji dan Umroh, misalnya, dapat membantu siswa memahami dan mengingat setiap langkah ibadah dengan lebih baik (Daryanto, 2010).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Sari, 2017). Media ini tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga memudahkan mereka memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret (Azhar, 2015). Dalam konteks pembelajaran Haji dan Umroh, video yang menampilkan praktik ibadah secara visual dapat membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tata cara Haji dan Umroh dengan menggunakan media audio visual di Kelas IXA SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

METODE

a. Tempat Penelitian

siswa kelas IX A SMP Negeri 4 Sungai Penuh sebanyak 31 siswa

b. Waktu Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022

c. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus (Saputra, 2021; Mulyasa, 2010; Sanjaya, 2016; Madya, 2007; Aini, 2022; Mulyatiningsih, 2015), dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Menurut Kemmis dan Taggart (1988) tahap penelitian tindakan kelas terdiri dari:

1. Perencanaan (planning)

Langkah pertama adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, perencanaan meliputi pembuatan media pembelajaran audio visual berupa video tentang tata cara Haji dan Umroh. Video ini mencakup seluruh tahapan Haji dan Umroh mulai dari niat hingga pelaksanaan ibadah di Mekah. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, tes formatif, dan angket untuk mengukur respon siswa terhadap penggunaan media audio visual

2. Pelaksanaan tindakan (action)

Pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa pertemuan, di mana setiap pertemuan difokuskan pada bagian tertentu dari tata cara Haji dan Umroh. Siswa menonton video, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan praktik. Peneliti mengamati proses pembelajaran dan mencatat semua kejadian yang relevan dengan penelitian

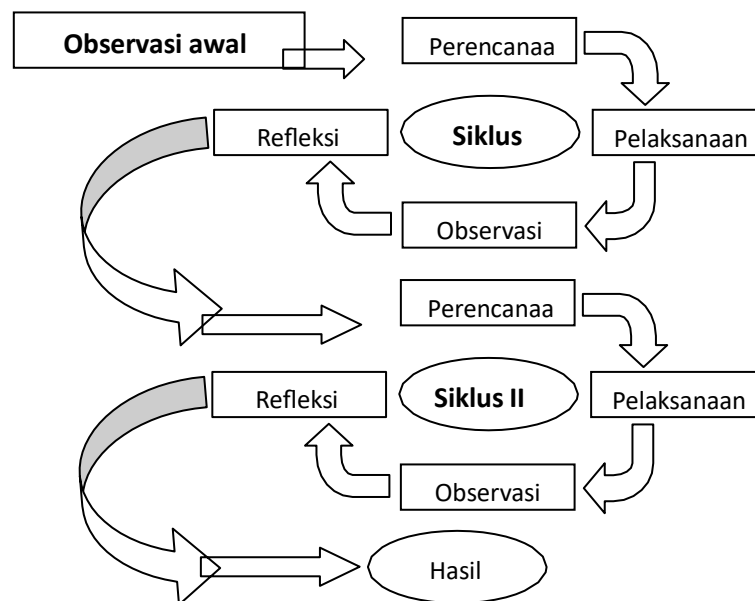
3. Observasi (obeservation)

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa, keterlibatan mereka dalam diskusi, dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, hasil tes formatif yang diberikan setelah pembelajaran juga digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa

4. Refleksi (reflection)

Tahap refleksi dilakukan setelah setiap siklus pembelajaran. Peneliti menganalisis hasil observasi dan tes formatif untuk mengetahui efektivitas media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis, peneliti melakukan perbaikan dan penyesuaian pada siklus berikutnya jika diperlukan

Dalam setiap siklus dengan berpatokan pada refleksi awal. Siklus penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur siklus PTK

Berdasarkan tabel di atas, maka secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

d. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh pada Kelas IXA dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang pada tahun pelajaran 2021/2022.

e. Lokasi Penelitian

SMP Negeri 4 Sungai Penuh pada Kelas IXA dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang pada tahun pelajaran 2021/2022.

3. Penyajian Data

Menyajikan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan- kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam melihat penyajian data, dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

HASIL DAN TEMUAN

Setelah melaksanakan penelitian dalam beberapa siklus, diperoleh data sebagai berikut:

Siklus I

Pada siklus pertama, pembelajaran difokuskan pada pengenalan tata cara Haji dan Umroh melalui video. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tertarik dan aktif dalam pembelajaran. Nilai rata-rata tes formatif pada siklus ini adalah 75, dengan 65% siswa mencapai KKM. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami beberapa tahapan ibadah.

Siklus II

Pada siklus kedua, peneliti menambahkan sesi diskusi dan tanya jawab setelah menonton video. Hasil observasi menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya dan berdiskusi. Nilai rata-rata tes formatif meningkat menjadi 80, dengan 80% siswa mencapai KKM. Beberapa siswa yang sebelumnya kesulitan mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik.

Siklus III

Pada siklus ketiga, pembelajaran difokuskan pada praktik langsung setelah menonton video. Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mempraktikkan tata cara Haji dan Umroh. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih memahami materi dan lebih percaya diri dalam praktik. Nilai rata-rata tes formatif mencapai 85, dengan 90% siswa mencapai KKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tata cara Haji dan Umroh. Siswa tidak hanya memahami materi secara teori tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan baik.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa kolaborasi metode pembelajaran dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis di MTs Negeri 1 Rejang Lebong. Metode yang digunakan meliputi ceramah singkat, permainan kartu pertanyaan, kegiatan panel, dan penugasan. Penerapan metode ini membuat pembelajaran lebih aktif, dinamis, dan efektif, sehingga siswa lebih termotivasi dan hasil belajar mereka meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat siswa dengan rata-rata nilai minat mencapai 8,2 pada siklus II. Hasil belajar siswa juga meningkat dengan rata-rata nilai ulangan harian mencapai 7,8, dan 70% siswa mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi metode pembelajaran efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan metode pembelajaran di sekolah. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tata cara Haji dan Umroh. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa media audio visual dapat membantu mengubah konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami (Arsyad, 2011). Penggunaan media audio visual menawarkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.

Pada siklus pertama, siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap media audio visual, namun pemahaman mereka masih terbatas. Ini menunjukkan bahwa meskipun media audio visual menarik perhatian siswa, mereka masih memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran baru. Pada tahap ini, siswa mungkin belum sepenuhnya terbiasa dengan cara belajar melalui media audio visual dan masih berusaha menyesuaikan diri dengan format pembelajaran yang berbeda dari yang biasanya mereka alami.

Pada siklus kedua, dengan tambahan sesi diskusi, siswa menjadi lebih aktif dan mulai memahami materi dengan lebih baik. Diskusi memungkinkan siswa untuk mengklarifikasi pemahaman mereka dan bertukar pikiran dengan teman-teman mereka, yang meningkatkan pemahaman mereka secara keseluruhan (Sari, 2017). Sesi diskusi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan, mendengarkan pendapat teman-teman mereka, dan mendalami materi melalui percakapan yang konstruktif. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara media audio visual dan diskusi aktif dapat memperkuat proses belajar dan membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

Pada siklus ketiga, praktik langsung setelah menonton video terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa. Praktik memungkinkan siswa untuk menerapkan teori yang telah mereka pelajari, sehingga memperkuat pemahaman mereka. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Daryanto, 2010). Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan praktik, mereka dapat menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata, yang membantu mereka menginternalisasi dan mengingat informasi dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan praktis untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media audio visual, sesi diskusi, dan praktik langsung merupakan kombinasi yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung. Ketiga pendekatan ini saling melengkapi dan dapat mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya minat, kesulitan memahami konsep abstrak, dan kesulitan dalam mengaplikasikan teori dalam praktik.

Penggunaan media audio visual sendiri memiliki banyak manfaat. Media ini tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik melalui visualisasi. Konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami hanya melalui teks atau penjelasan lisan dapat menjadi lebih jelas ketika disajikan melalui gambar dan video. Misalnya, dalam pembelajaran tata cara Haji dan Umroh, video yang menunjukkan langkah-langkah dan praktik-

praktik dalam pelaksanaan ibadah dapat memberikan gambaran yang lebih nyata dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, sesi diskusi yang menyertai penggunaan media audio visual dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Diskusi memungkinkan siswa untuk berbagi pemikiran, mempertanyakan hal-hal yang belum mereka pahami, dan menerima umpan balik dari teman-teman dan guru mereka. Ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif, di mana siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan terlibat secara aktif.

Praktik langsung juga memainkan peran penting dalam proses belajar. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari, mereka dapat menguji pemahaman mereka dan melihat bagaimana teori diterapkan dalam situasi nyata. Ini tidak hanya membantu menguatkan pemahaman mereka tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pembelajaran tata cara Haji dan Umroh, praktik langsung dalam bentuk simulasi atau latihan dapat memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi siswa, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman mereka tentang ibadah tersebut.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, guru juga perlu mempertimbangkan cara-cara untuk mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran ini secara efektif. Misalnya, guru dapat memulai dengan penjelasan singkat tentang materi, diikuti dengan penggunaan media audio visual untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. Setelah itu, sesi diskusi dapat diadakan untuk mengklarifikasi dan mendalami materi, dan diakhiri dengan kegiatan praktik untuk memperkuat pemahaman siswa. Pendekatan ini dapat membantu memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam konteks penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa media audio visual, ketika digunakan secara efektif dan dikombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya seperti diskusi dan praktik, dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi guru dan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam kesimpulannya, penggunaan media audio visual merupakan salah satu metode yang sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, efektivitasnya dapat lebih ditingkatkan dengan menggabungkan sesi diskusi dan praktik langsung. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, penting bagi para guru dan pendidik untuk terus mencari cara-cara inovatif dalam menggunakan media audio visual dan metode pembelajaran lainnya untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tata cara Haji dan Umroh di Kelas IXA SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Media audio visual membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan lebih mudah dan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis. Guru disarankan untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran, terutama untuk materi yang membutuhkan visualisasi dan praktik. Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang mendukung penggunaan media audio visual, seperti proyektor dan komputer.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan waktu dan sampel penelitian yang hanya melibatkan satu kelas. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji efektivitas media audio visual dalam konteks yang lebih luas dan dengan sampel yang lebih besar.

REFERENSI

- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar, A. (2015). Media Pembelajaran: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.



Daryanto. (2010). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Permendikbud No. 69 Tahun 2013.

Muhaimin, M. (2010). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sari, D. P. (2017). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan, 5(2), 117-125.

Wahyudi, E. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas IXA SMP Negeri 4 Sungai Penuh